

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Soft Skill Disini merupakan pendukung yang sangat berperan nantinya. Seorang ilmuwan yang tidak mempunyai kepandaian berkomunikasi, maka dia akan tersisih dari sebuah kelompok seprofesi. Meskipun penguasaan ilmu sudah baik, namun tidak disertai dengan kemampuan mengambil inisiatif dan berkreasi dan berinovasi, maka ilmunya tidak akan terpakai secara maksimal.¹ Dengan Adanya *soft skills* unggulan inilah yang dipercaya mampu mengantarkan kemajuan bangsa dengan tetap memiliki identitas dan martabat.²

Soft skill didefinisikan sebagai keterampilan, kemampuan, dan sifat-sifat yang berhubungan dengan kepribadian, sikap perilaku daripada pengetahuan formal atau teknis, *Soft skill* adalah karakteristik yang mempengaruhi hubungan pribadi dan profesional seorang individu yang berkaitan dengan prospek karir. *Soft skills* berkaitan dengan keterampilan emosional, cara berkomunikasi. *Soft skill* merupakan kompetensi yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan suatu kebiasaan. *Soft skill* berkaitan dengan kemampuan berbahasa, kebiasaan pribadi, keterampilan interpersonal, mengelola orang. *Soft Skill* mengacu pada berbagai keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai kehidupan yang mendasar,

¹Fitri Rasmita, Elfindri, Muhammad Basri Wello, Jemmy Rumingan, *Pintar Soft Skill* (Baduose Media, 2009), hlm. 64.

²Samsuri. *Soft Skills Unggulan Dalam Novel Negeri 5 Menara Universitas Muhammadiyah Jember*, Vol 2, No. 2, (September 2017), hlm. 225.

kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimisme yang tinggi, berkomunikasi dengan baik, mempengaruhi orang lain, dan bergaul dengan orang lain.³

Secara umum *Soft skills* adalah *skills* yang memungkinkan seseorang meraih potensi dirinya dan menggunakan pengetahuannya secara bermanfaat dan terintegrasi dalam kehidupannya. *Soft Skill* adalah kombinasi perilaku yang meliputi sikap dan motivasi yang menggerakkan perilaku.⁴

Soft Skill menurut sumber lain adalah, istilah sosiologis yang merujuk pada kelompok sifat kepribadian, rahmat sosial, fasilitas dengan bahasa, kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimisme yang menandai orang ke berbagai tingkat.⁵

Jadi dapat di simpulkan bahwa *Soft Skill* adalah keterampilan mental yang dimiliki seseorang dapat terjadi interaksi satu sama lain dengan kelompok masyarakat maupun dengan lingkungan sehingga dalam sendirinya mampu mengembangkan unjuk kerja yang dapat terbangun kemampuan motivasi dan kemampuan berkomunikasi dan menghadapi tantangan dunia kerja global yang dinamis.⁶

Motivasi berasal dari kata lain *Motive* yang berarti dorongan atau bahasa Inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut

³Fani Setiani, Rasto. Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran, "*jurnal pendidikan manajemen perkantoran*", Vol. 1 No. 1, (Agustus 2016), hlm. 161.

⁴Siti Hamidah, Pembelajaran *soft skills* terintegrasi bagi penumbuhan karakter pekerja profesional bidang Boga, "*jurnal kependidikan*", Vol 43, No 2, (November 2013), hlm. 171.

⁵Hardi Utomo, Kontribusi *Soft Skill* Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan, "*Among Makarti*", Vol. 3, No. 5 (Juli 2010), hlm. 97.

⁶Warni Tune Sumar, *Strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis Soft skill* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm. 59-60.

motivasi.⁷Sementara itu Omar Hamalik mengutip apa yang disebut oleh Mc Doanald yang menyebutkan bahwa Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁸

Sudarwan mengartikan motivasi sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya. Hakim mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁹Sedangkan Menurut Hamalik motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁰

Sebenarnya motivasi, yang oleh Eysenck dan kawan-kawan dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tigtakan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, meerupakan konsep yang berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya.¹¹

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or stengthening of behavior throughh experiencing*).

⁷Widayat Prihartanta, Teori-Teori Motivasi, “*Jurnal Adabiya*”, Vol. 1, No. 83, (2015), hlm. 2

⁸Muchlis Solihin, Psikologi Belajar (Surabaya: CV Salsabila Putri Pratama, 2017), hlm. 143.

⁹Siti Suprihatin, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, “*jurnal promosi*”, vol.3.no.1 (2015), hlm. 74.

¹⁰Indrati Endang Mulyaningsih, Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar, “*jurnal pendidikan dan kebudayaan*”, Vol. 20, No. 4, (Desember 2014), hlm. 444.

¹¹Slameto, *belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2010), hlm. 170.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubah kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.¹²

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.¹³

Motivasi belajar adalah suatu daya, dorongan atau kekuatan, baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar yang mendorong siswa untuk belajar.¹⁴ Menurut Sardiman motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang has adalah dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Quin dalam peipe Li & Guirong Pan juga mengatakan bahwa motivasi belajar mempengaruhi

¹²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 27.

¹³Fitrah, Belajar Dan Pembelajaran, “*Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*”, Vol. 03, No. 2, (Desember 2017), hlm. 335.

¹⁴Karunia Eka Lestari, Implementasi *Brain-Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Serta Motivasi Belajar Siswa Smp, “*jurnal pendidikan unsika*”, Vol. 2, No. 1, (November 2014), hlm. 40.

kemampuan belajar mandiri, dan menentukan percaya diri para peserta didik dalam mengatasi kesulitan pembelajaran.¹⁵

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai dalam suatu proses belajar mengajar. Peranannya yang khas adalah dalam menumbuhkan gairah, merasa dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁶

Pendidikan formal atau lembaga pendidikan saat ini sangatlah mudah ditemukan dimana-mana, di kota maupun di desa, tapi lembaga pendidikan yang ada di desa sangat berbeda dengan lembaga pendidikan di kota, bukan dari segi pelajarannya namun dari segi siswanya, karna lembaga pendidikan yang ada di desa tidak begitu menuntut masalah biaya, dari situ siswa seakan-akan hanya merasa wajib untuk sekolah namun tidak untuk belajar.¹⁷

Menurut Bapak Hasan selaku kepala sekolah MA Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan mengatakan bahwa di lembaga tersebut mengadakan kelompok-kelompok belajar siswa, kemudian mengadakan pelatihan-pelatihan yang termasuk pada kegiatan Osis, bukan hanya itu saja lembaga tersebut juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti, bimbingan kaligrafi arab, membaca kitab kuning, tahfidul qur'an, pramuka dan juga futsal. kegiatan tersebut dilakukan setiap minggu sekali dan melibatkan siswa yang

¹⁵Ridaul Inayah, Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar, "*jurnal pendidikan insan mandiri*", Vol.1, No. 1, (2013), hlm. 4.

¹⁶Rini Harianti1, Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa, "*Jurnal Curricula*", Vol. 1, No. 2 (2016), hlm. 25.

¹⁷Hasil Observasi di MA Miftahul Ulum Pagendingan, Jum'at, 13 Desember 2019.

berminat dari salah satu program tersebut. karna setiap siswa memiliki *Soft Skill* yang berbeda. dari program yang mereka pilih tersebut akan menumbuhkan *Soft Skill* yang ada dalam diri siswa jadi mereka berhak memilih program apa yang cocok dengan *Soft Skill*nya.

Umumnya *Soft Skill* yang dimiliki siswa itu berbeda, dengan adanya program yang telah di sediakan oleh lembaga maka siswa bisa memilih sesuai dengan *Soft Skill* yang mereka miliki. dari itu, seorang guru akan memahami *Soft Skill* seperti apa yang di butuhkan dalam masing-masing siswa dan bukan hanya itu dari *Soft Skill* yang merekan tanamkan akan lebih mudah bagi guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.¹⁸

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan *Soft Skill* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di MA Miftahul Ulum Pagendingan Galis pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis dapat merangkaikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan *Soft Skill* dalam menumbuhkan motivasi belajar Di MA Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan?
2. Apa saja kendala Penerapan *Soft Skill* dalam menumbuhkan motivasi belajar Di MA Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan?
3. Bagaimana hasil Penerapan *Soft Skill* dalam menumbuhkan motivasi belajar Di MA Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan?

¹⁸Wawancara Langsung dengan Bapak Hasan Selaku Kepala Madrasah MA Miftahul Ulum Pangendingan, Jum’at 13 Desember 2019, Pukul 08,20 WIB.

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai nantinya bisa menjadi tambahan ilmu bagi yang terkait. Adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan Penerapan *Soft Skill* dalam menumbuhkan motivasi belajar Di MA Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan.
2. Untuk mengetahui Apa saja kendala Penerapan *Soft Skill* dalam menumbuhkan motivasi belajar Di MA Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan.
3. Untuk mengetahui Bagaimana hasil Penerapan *Soft Skill* dalam menumbuhkan motivasi belajar Di MA Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai dua manfaat besar yaitu : makna secara teoritis dan makna secara praktis. Secara teoritis diharapkan dapat menjadi salah satu masukan upaya pengembangan ilmu pendidikan khususnya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan *Soft Skill*. Data yang diperoleh akan memperkaya kajian teoritis terhadap Penerapan *Soft Skill* menumbuhkan motivasi belajar siswa guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Makna secara praktis, penelitian penerapan *soft skill* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MA Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, dapat memberikan beberapa manfaat pada beberapa kalangan yang terkait, antara lain:

a. Bagi MA Miftahul Ulum

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti ini diharapkan akan menjadikan salah satu sumbangan pemikiran, pengalaman, bahan acuan (kajian) bagi guru yang ada di MA Miftahul Ulum pagendingan Galis Pamekasan yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan dan keilmuan, khususnya dalam masalah penerapan *Soft Skill* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MA Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan.

Sedangkan bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan dan pengembangan belajar, sehingga akhirnya mereka lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan belajar siswa di MA Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan.

b. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan juga memberikan makna dan nilai manfaat, sehingga dapat memberikan kontribusi atau masukan pemikiran yang positif tentang Penerapan *Soft Skill* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dan akan menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan dosen dan mahasiswa, baik sebagai kajian lanjutan, utamanya dalam perkuliahan Manajemen Pendidikan Islam maupun untuk kepentingan penelitian yang mungkin membahas pokok kajian yang ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini. Selain itu, hasil kegiatan penelitian ini diharapkan juga menjadi sebuah masukan yang sangat penting sebagai temuan yang ilmiah yang kemudian dapat dijadikan sebuah bahan bacaan dan referensi bagi kalangan yang membutuhkan, sehingga akan bisa dijadikan bahan

tambahan dan penyempurna terhadap pelaksanaan program pendidikan dilembaga tersebut.

c. Bagi Peneliti

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan *Soft Skill* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MA Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan.
2. Untuk melatih kepekaan dan kepedulian penulis dalam melihat permasalahan di lembaga pendidikan, yang hal ini sebagai modal awal dalam kemajuan, sebab penulis adalah sebagai pendidik.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang akan didefinisikan agar mudah dalam memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini dan agar supaya para pembaca memiliki pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan dengan peneliti.

1. Penerapan *Soft Skill* adalah *Soft Skill* adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengatur dirinya sendiri dan juga termasuk keterampilan mental yang dimiliki seseorang agar dapat terjadi interaksi satu sama lain.
2. Motivasi Belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.

Jadi dapat di simpulkan bahwa pengertian penerapan *Soft Skill* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MA Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan adalah suatu kemampuan yang ada dalam diri siswa tersebut terdorong atau termotivasi untuk belajar lebih giat lagi guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Ira wati, 2015, *Pengembangan Soft Skill Bagi Siswa MAN Temanggung*, Skripsi dan bimbingan dan konseling islam fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam Negeri sunan kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini terdapat satu fokus penelitian yang menjadi kajian utama yaitu: bagaimana cara mengembangkan kemampuann interpersonal bagi siswa kelas XII IPS 3 temanggung. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti ini berjudul Penerapan *Soft Skill* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa yang mana penelian ini terdapat dua fokus penelitian yaitu: *Pertama* bagaimana pelaksanaan penerapan *Soft Skill* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. *Kedua* bagaimana hasil penerapan *Soft Skill* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Dari deskripsi diatas ada beberapa persamaan dan perbedaan yaitu: perbedaannya penelitian ini dengan penelitian ira wati, penelitian ini memberikan penerapan *Soft Skill* kepada siswa agar tumbuh motivasi belajar, Sedangkan penelitian yang teliti oleh ira wati hanya berfokus pada pengembangan soft skill siswa. Untuk persamaannya penelian yang di lakukan ira wati dengan penelitian ini terletak pada kajiannya yang sama-sama meneliti tentang *Soft Skill* pada siswa dan penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif..